

PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU AKUNTANSI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS

Vita Fitria Sari, Mayar Afriyenti, Ade Elsa Betavia, Dewi Pebriyani
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
Email : vitafitriasari@gmail.com

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan bidang peminatan akuntansi dan bisnis cukup menarik perhatian karena dianggap memiliki prospek karier yang dijanjikan. Lulusan SMK dengan peminatan akuntansi diharapkan dapat memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan basis kas berbeda dengan laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu laporan arus kas sering dianggap lebih rumit dalam proses penyusunannya. Tim MGMP Akuntansi SMK Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran akuntansi di SMK, penyusunan laporan arus kas merupakan yang paling sulit untuk dipahami dan diajarkan. Selama ini guru-guru dalam mengajarkan penyusunan laporan arus kas berpedoman pada solusi manual (kunci jawaban) yang sudah disiapkan, namun tidak benar-benar memahami konsep penyusunan laporan arus kas perusahaan. Oleh karena itu tim pengusul meyakini diperlukannya pelatihan dalam rangka meningkatkan pemahaman guru-guru akuntansi SMK dalam penyusunan laporan arus kas. Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah *blended learning* yakni kombinasi antara pertemuan *online* dengan pertemuan tatap muka mengingat kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung. Pada akhir kegiatan peserta telah dapat memahami 70% materi penyusunan laporan arus kas dan mampu menyusun laporan arus kas secara mandiri dan benar.

Kata kunci: akuntansi, *blended learning*, laporan arus kas

Abstract

Vocational High Schools (SMK) with specialization in accounting and business attract enough attention because they are considered to have promising career prospects. Vocational High School graduates with an accounting major are expected to have competence in preparing financial reports. Cash flow statements are financial statements that are prepared using a cash basis different from other financial statements. Therefore, cash flow statements are often considered more complicated in the preparation process. The Accounting MGMP team for the Vocational High School of West Sumatra Province stated that in the accounting learning process at the Vocational School, the preparation of cash flow statements was the most difficult to understand and teach. So far, teachers in teaching the preparation of cash flow statements are guided by the manual solution (answer key) that has been prepared, but they do not really understand the concept of preparing a company cash flow statement. Therefore, the proposer team believes that training is needed in order to improve the understanding of vocational accounting teachers in preparing cash flow statements. The implementation method that will be used in this activity is blended learning, which is a combination of online meetings with face-to-face meetings considering the ongoing COVID-19 pandemic conditions. At the end of the activity, participants have been able to understand 70% of the material for preparing cash flow statements and are able to prepare cash flow statements independently and correctly.

Keywords: *accounting, blended learning, cash flow statement*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) beberapa tahun terakhir melaju pesat melebihi target yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pesatnya jumlah SMK di Indonesia didorong karena tingginya minat masyarakat untuk mendirikan SMK. Selain itu, perizinan pendirian SMK beberapa tahun sebelumnya masih di pemerintah kabupaten/kota. Sekolah

Menengah Kejuruan dengan bidang peminatan akuntansi dan bisnis adalah yang cukup menarik perhatian. Akuntansi memang merupakan program studi yang paling ramai peminatnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu alasan mengapa Akuntansi menjadi program studi yang paling banyak peminatnya adalah karena prospek karier yang dijanjikan. Lulusan SMK dengan peminatan akuntansi diharapkan dapat memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan basis berbeda dengan laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu laporan arus kas sering dianggap lebih rumit dalam proses penyusunannya.

Pertanyaan yang muncul mengapa perlu menyusun laporan arus kas?. Motlagh (2013) menjelaskan bahwa laporan arus kas yang disiapkan oleh suatu entitas merupakan laporan keuangan yang terpenting. Laporan ini memberikan informasi kepada investor, kreditur dan lain-lain, yang berguna dalam membuat keputusan yang rasional. Laporan arus kas menunjukkan penerimaan kas dari sumber utama dan pembayaran tunai untuk penggunaan utama selama suatu periode. Laporan arus kas mungkin juga disiapkan di interval triwulanan tetapi setidaknya dengan interval tahunan. Laporan arus kas sangat penting bagi manager keuangan karena informasi yang terdapat didalamnya dapat membantu pihak manajemen dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan pengendalian kas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang sangat penting namun cukup rumit untuk bisa menyajikan laporan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang kami lakukan dengan Ketua MGMP Akuntansi dan Perbankan Sumatera Barat yang menyatakan bahwa dalam proses

pembelajaran akuntansi di SMK, penyusunan laporan arus kas merupakan yang paling sulit untuk dipahami dan diajarkan. Selama ini guru-guru dalam mengajarkan penyusunan laporan arus kas berpedoman pada solusi manual (kunci jawaban) yang sudah disiapkan, namun tidak benar-benar memahami konsep penyusunan laporan arus kas perusahaan

Survei awal dilakukan kepada 26 orang guru akuntansi SMK perwakilan dari provinsi Sumatera Barat terkait dengan pemahaman mereka dalam materi penyusunan arus kas. Hasil survei ini menunjukkan bahwa materi penyusunan arus kas dianggap rumit untuk dipahami, dan sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait materi penyusunan laporan arus kas. Keberhasilan lulusan/pelajar sangat ditentukan oleh guru, demikian juga di SMK yang tujuan utamanya adalah mempersiapkan lulusan untuk agar dapat langsung memasuki lapangan kerja sehingga dapat mengembangkan sikap profesional sesuai bidang keahlian yang telah dibekali disekolah.

Oleh karena itu tim pengusul meyakini diperlukannya pelatihan dalam rangka meningkatkan pemahaman guru-guru akuntansi SMK dalam penyusunan laporan arus kas. Namun kondisi pandemi covid 19 tidak kunjung berakhir bahkan pada saat akan dilaksanakannya kegiatan PKM ini Indonesia berada dalam kondisi PPKM khususnya kota Padang berada pada PPKM level IV. Oleh karena itu tim pelaksana dan Ketua MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat menyepakati bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara *blended learning*, yakni kombinasi antara pertemuan tatap muka dan online. *Blended learning* menjadi *trend* metode pembelajaran sejak pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia. Menurut Bawaneh (2011) metode pembelajaran *blended learning* digunakan di universitas meliputi

perkuliahan tatap muka yang didukung dengan berbagai sumber pembelajaran online. Penerapan *blended learning* pada mata kuliah akuntansi sudah diteliti diantaranya untuk mata kuliah komputer akuntansi (Bawaneh, 2011); pengajaran keuangan (Farley dkk, 2011); akuntansi pemerintahan (Pebriyani dkk, 2021). Sehingga tim pengusul meyakini bahwa metode pembelajaran ini juga bisa diterapkan dalam PKM ini. Kegiatan PKM ini juga disepakati tidak hanya penyampaian materi, namun juga ada tugas mandiri dan presentasi tugas mandiri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam PKM ini adalah kombinasi antara pertemuan *online* dan *offline* atau dikenal dengan istilah *blended learning*. Berikut adalah rincian pelaksanaan PKM ini:

- a. Kegiatan *online* dilaksanakan pada saat pembukaan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dasar dalam penyusunan laporan arus kas dan juga diterapkan saat presentasi tugas mandiri.
- b. Kegiatan *offline* berupa pelatihan praktek penyusunan laporan arus kas dengan dua pendekatan yaitu metode langsung dan tidak langsung.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021 di Kota Padang dengan mengundang sebanyak 35 orang guru akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan di provinsi Sumatera Barat. Kondisi pandemi covid19 gelombang kedua yang terjadi di Indonesia dan kondisi PPKM level IV di Kota Padang yang berlangsung cukup lama menjadikan kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menerapkan metode *blended learning*.

Berikut tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Pembukaan dan Penyampaian Materi Dasar Secara Daring

Kondisi Kota Padang yang berada dalam PPKM Level IV telah mengundur pelaksanaan kegiatan ini beberapa kali, awalnya tim pelaksana dan Ketua MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat untuk melaksanakan kegiatan ini setelah Hari Raya Idul Adha, namun kondisi PPKM level IV yang terus diperpanjang menyebabkan kegiatan ini tertunda hampir 1,5 bulan. Akhirnya, tim pelaksana setelah diskusi panjang dengan Ketua MGMP Akuntansi dan Keuangan Provinsi Sumatera Barat dan Peserta yang telah mendaftar menyepakati agar kegiatan ini segera dimulai, dan kami memutuskan untuk pembukaan dan penyampaian materi dasar penyusunan laporan keuangan dilakukan secara *online* melalui *zoom clouds meeting* pada tanggal 18 Agustus 2021.

Meskipun kegiatan awal ini dilaksanakan secara *online*, namun setelah pembukaan kegiatan hari pertama diawali dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang materi penyusunan laporan arus kas. Sebanyak 26 orang peserta hadir dalam kegiatan *online* ini. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan pendekatan metode langsung dan tidak langsung. Pada akhir penyampaian materi, kami memberikan post-test untuk menguji apakah terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi penyusunan laporan arus kas ini.

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pre Test* dan *Post Test Online* (daring)

	Pre Test	Post test
Terendah	25	86
Tertinggi	80	90
Rata-rata	58	60
%	58.00%	60.00%

N	26	26
---	----	----

Namun, hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan *online* ini tidak menunjukkan hasil yang berbeda. Banyak faktor yang menyebabkan hasil yang tidak maksimal ini, diantaranya kendala sinyal, karena peserta yang mengikuti kegiatan ini tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat sehingga sangat beragam dan kondisi sinyal dimasing-masing daerah juga berbeda. Kendala kedua, mayoritas peserta tidak fokus mengikuti kegiatan ini karena sambil mengerjakan kegiatan lain sehingga saat penyampaian materi banyak yang tidak berada ditempat atau videonya dimatikan.

2. Pelaksanaan Tatap Muka

Setelah melihat pelaksanaan kegiatan *online* yang kurang efektif, maka kegiatan pelatihan ini dilanjutkan dengan pertemuan tatap muka. Kegiatan tatap muka PKM ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Agustus 2021 di Ruang Siti Nurbaya SMK Negeri 2 Padang yang dihadiri sebanyak 22 orang peserta. Sebelum melaksanakan kegiatan tatap muka, tim pelaksana melakukan konfirmasi kedatangan peserta melalui *gform* diantaranya untuk memastikan bahwa peserta dalam kondisi sehat dan minimal sudah mendapatkan vaksin covid-19 tahap 1.

Kegiatan tatap muka ini dilaksanakan dengan menerapkan protokoler kesehatan ketat, yakni:

- Menjaga jarak antar peserta kiri kanan 1 meter, dan 1 meja hanya boleh diduduki oleh 1 orang peserta.
- Selama kegiatan peserta, pemateri dan tim pelaksana diwajibkan menggunakan masker.
- Tim pelaksana menyediakan masker pengganti dan juga tempat mencuci tangan serta hand sanitizer dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Tim pelaksana mengumpulkan informasi awal terkait pengalaman dan kesiapan mengajar peserta untuk materi penyusunan laporan arus kas pada mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang” sebagai berikut:

Tabel 2. Pengalaman dan Kesiapan Mengajar

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan mata pelajaran akuntansi praktikum akuntansi jasa/dagang atau sejenisnya?	20	90,90%	2	9,10%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait materi akuntansi penyusunan laporan arus kas?	5	22,73%	17	77,27%
	Sudah		Belum	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki buku/referensi terkait dengan materi penyusunan laporan arus kas?	13	59,09%	9	40,91%
Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki bahan ajar khusus materi penyusunan laporan arus kas untuk mata pelajaran praktikum akuntansi jasa/dagang?	5	22,73%	17	77,27%
Apakah menurut bapak/ibuk dibutuhkan pengayaan materi dalam pembelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”	19	86,36%	3	13,64%
Apakah Bapak/Ibu telah memberikan	8	36,36%	14	63,64%

pengayaan materi dalam mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”				
---	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang” adalah bukan hal yang baru lagi bagi guru-guru akuntansi di Provinsi Sumatera Barat, ini terlihat dari jawaban pertanyaan pertama dimana terdapat 20 orang peserta atau 90,90% pernah mengajarkan mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang” sedangkan sisanya 2 orang peserta atau 9,19% tidak pernah mengajarkan mata pelajaran tersebut. Sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan terkait dengan penyusunan laporan arus kas yaitu sebanyak 17 orang peserta atau 77,27% sedangkan sisanya 5 orang peserta atau 22,73% sudah pernah mengikuti pelatihan.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kesiapan dalam mengajar mata pembelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”. Pertanyaan ketiga menanyakan apakah Bapak/ Ibu sudah memiliki buku/referensi terkait dengan materi penyusunan laporan arus kas, sebanyak 13 orang peserta atau 59,09% sudah memiliki buku referensi terkait penyusunan laporan arus kas sedangkan sisanya 9 orang peserta 40,91% belum memiliki buku referensi terkait dengan topik penyusunan laporan arus kas. Pertanyaan keempat menanyakan apakah Bapak/ Ibuk sudah memiliki bahan ajar khusus materi penyusunan laporan arus kas untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”, sebanyak 5 orang peserta atau 22,73% sudah memiliki bahan ajar untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang” sedangkan 17 orang peserta atau 77,27%

belum memiliki bahan ajar untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang” khususnya materi penyusunan laporan arus kas.

Pertanyaan kelima menanyakan apakah menurut bapak/ibu dibutuhkan pengayaan materi dalam pembelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”, sebanyak 19 orang peserta atau 86,36% membutuhkan pengayaan materi dalam mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang” sedangkan sisanya 3 orang peserta atau 13,64% tidak membutuhkan pengayaan materi dalam mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”. Pertanyaan keenam menanyakan apakah Bapak/ Ibuk telah memberikan pengayaan materi dalam mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”, sebanyak 8 orang peserta atau 36,36% sudah memberikan pengayaan materi dalam mata pelajaran praktikum akuntansi barang/jasa sedangkan sisanya 14 orang atau 63,64% belum memberikan pengayaan materi dalam mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”.

Kegiatan tatap muka kembali diawali dengan pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta dalam penyusunan laporan arus kas. Pada kegiatan tatap muka ini difokuskan pada latihan dalam penyusunan laporan arus kas dengan menerapkan drill and practice method. Peserta dilatih untuk bisa menganalisis informasi agar mampu menyusun laporan arus kas. Ada 2 pendekatan yang bisa digunakan dalam penyusunan laporan arus kas, yakni metode langsung dan metode tidak langsung. Pada akhir kegiatan tatap muka, tim pelaksana memberikan post test untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi penyusunan laporan arus kas ini.

Tabel 3. Perbandingan Skor Pre Test dan Post Test Tatap Muka (luring)

	Pre Test	Post test
Terendah	10	55
Tertinggi	65	90
Rata-rata	45	70
%	45.00%	70.00%
N	22	22

Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* kegiatan tatap ini menunjukkan hasil yang lebih baik daripada kegiatan *online*.

3. Tugas Mandiri

Pada akhir kegiatan tatap muka, pemateri memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan oleh peserta yakni kasus penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Peserta diberikan waktu selama 6 hari untuk mengerjakan tugas mandiri tersebut dan diminta untuk mengumpulkan tugas mandiri via email 1 hari sebelum waktu pelaksanaan presentasi tugas mandiri.

4. Presentasi Tugas Mandiri

Tim pelaksana, pemateri dan peserta kegiatan PKM ini menyepakati bahwa presentasi tugas akhir dilaksanakan secara online via *zoom clouds meeting* pada hari Sabtu, tanggal 4 September 2021 pukul 09.00 WIB. Peserta diminta untuk mempresentasikan tugas mandiri yang telah dikerjakan dan pemateri kemudian mengomentari apakah jawaban yang diberikan telah benar atau masih salah.

Hasil presentasi tugas mandiri menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah dapat memahami proses penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Namun, masih ada beberapa kesalahan yang dilakukan peserta tapi tidak signifikan sehingga pemateri dapat menjelaskan kesalahan yang dilakukan dan peserta juga dapat memahami dengan baik.

Pada akhir kegiatan tim pelaksana menyebarkan kuisioner evaluasi kegiatan sebagai evaluasi atas pelaksanaan kegiatan ini dan pertimbangan untuk kegiatan PKM di masa yang akan datang.

Tabel 4. Tabulasi Kuisioner Evaluasi Kegiatan

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1.	Peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan.	4,33
2.	Narasumber menyampaikan materi dengan menarik dan mudah untuk dipahami	4,44
3.	Waktu pelaksanaan pelatihan telah cukup memadai	4,00
4.	Peserta masih memerlukan pelatihan tambahan untuk topik yang sama	4,39
5.	Peserta dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan laporan arus kas melalui pelatihan ini.	4,61
6.	Materi pelatihan dapat membantu bapak/ibu guru akuntansi meningkatkan profesionalisme dalam mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi jasa/dagang" khususnya materi penyusunan laporan arus kas	4,56
7.	Materi pelatihan dapat membantu bapak/ibu guru dalam memberikan pengayaan materi mata pelajaran "praktikum akuntansi jasa/dagang" khususnya materi penyusunan laporan arus kas"	4,50
8.	Penyampaian materi secara <i>online</i> sangat efektif.	3,33
9.	Penyampaian materi pada tatap muka sangat efektif.	4,39
10.	Pelaksanaan kegiatan secara tatap muka (<i>offline</i>) lebih diminati dari pada kegiatan <i>online</i> walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.	4,39

Berdasarkan jawaban tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan dalam kegiatan PKM ini, hal ini diduga bisa terjadi karena narasumber menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Namun peserta merasa bahwa waktu pelaksanaan kegiatan masih kurang memadai, oleh karena itu peserta meyakini masih diperlukan pelatihan tambahan untuk topik yang sama. Di sisi lain, peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyusunan laporan arus kas. Peserta juga meyakini bahwa materi pelatihan ini dapat membantu peserta dalam meningkatkan profesionalisme untuk mengajar mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang” khususnya materi penyusunan laporan arus kas serta dapat memberikan pengayaan pada mata pelajaran tersebut. Namun, penyampaian materi secara *online* dirasa kurang efektif, peserta lebih menyukai penyampaian materi secara *offline* walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini.

5. KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan PKM ini dapat diketahui bahwa persiapan dan kompetensi guru masih sangat terbatas terkait materi penyusunan laporan arus kas mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”. Walaupun dilaksanakan dalam kondisi pandemi covid-19 dengan menerapkan *blended learning* ternyata tidak menyurutkan semangat peserta. Pada akhir kegiatan PKM terlihat peningkatan kemampuan peserta dari skor *post-test* pada kegiatan tatap muka dan kesiapan guru dalam mengajar mata pelajaran ini di kelas dengan mampu menyelesaikan tugas mandiri kasus penyusunan laporan arus dengan metode langsung dan tidak

langsung. Peserta pelatihan diharapkan dapat mengaplikasikan materi penyusunan laporan arus kas yang telah diberikan selama pelatihan sebagai bahan dalam merancang pengayaan materi pelajaran dan bahan ajar untuk mata pelajaran “praktikum akuntansi jasa/dagang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawaneh, Syamsi S. 2011. *The Effects of Blended Learning Approach on Students' Performance: Evidence from a Computerized Accounting Course. International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 1 No. 6; June 2011
- Farley, Alan dkk. 2011. *Blended Learning in Finance: Comparing Student Perceptions of Lectures, Tutorials and Online Learning Environments across Different Year Levels. ECONOMIC PAPERS, VOL. 30, NO. 1, MARCH, 2011, 99–108*
- Motlagh, Aghdas Jafari. 2013. *Accounting; Cash Flow Statement. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X. Volume 7, Issue 4 (Jan. - Feb. 2013), PP 109-116*
- Pebriyani, Dewi dkk. 2021. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Blended Learning dalam Pengajaran Akuntansi Pemerintahan; Tingkat Kepuasan dan Rancangan Pembelajaran. Vol 9 No.2 Wahana Riset Akuntansi*